

PROSIDING

Penerbit :



UNDIKSHA PRESS



KONFERENSI NASIONAL GURU DAN INOVASI PENDIDIKAN (KONASGI)

“Educative, Creative, Inovative”

6-8 November 2017

Bedugul - Tabanan - Bali



DINAS PENDIDIKAN
Kabupaten Tabanan



DEWAN PENDIDIKAN
Kabupaten Tabanan



KLINIK PENDIDIKAN
Kabupaten Tabanan

Buku *Proceeding*
Konferensi Nasional Guru Dan Inovasi Pendidikan
(KONASGI)

Tema: "Educative, Creative, Innovative"

Editor:

Dr. Luh Putu Artini, M.A
Dr. LP. Sendratari, M.Si
Dr. Made Kerta Adhi, M.Pd
Ni Ketut Ariwati, S.Pd, M.Pd
Drs. I Made Sidhiyasa, M.Pd
Dr. I Wayan Suardiana, M.Hum
Dr. Ni Made Dhanawati, M.S

WiSMA PLN Bedugul
Bali, 6-8 November 2017

Universitas Pendidikan Ganesha

Buku Proceeding
Konferensi Nasional Guru Dan Inovasi Pendidikan (KONASGI)
Tema: "Educative, Creative, Innovative"

Bali, 6-8 November 2017

Editor: Dr. Luh Putu Artini, M.A, Dr. LP. Sendratari, M.Si, Dr. Made Kerta Adhi, M.Pd, Ni Ketut Ariwati, S.Pd, M.Pd, Drs. I Made Sidhiyasa, M.Pd, Dr. I Wayan Suardiana, M.Hum, Dr. Ni Made Dhanawati, M.S

Panitia:

Dr. Luh Putu Artini, M.A,
Dr. Made Kerta Adhi, M.Pd
Drs. I Wayan Suwira, M.Si, M.Pd
Drs. I Made Sidhiyasa, M.Pd
Sri Malini
I Gusti Nengah Siandana, S.Pd, M.Pd
Drs. I Ketut Suardana, M.M
Drs. Dewa Nyoman Wija Astawa, M.Pd
Drs. I Made Arimbawa, M.S
I Gusti Ayu Putu Martini, S.Pd
Putu Agus Supartama, S.T
I Wayan Gunadi, S.Sos
I Nengah Ardiaska, B.A,
Prof. Drs. I Ketut Sarna
Drs. I Wayan Madra Suartana, M.Si
Mulyadi Joyo Astowo, S.Pd

Reviewer:

Prof. Drs. I Ketut Sarna
Prof. Dr. I Gusti Putu Suharta, M.Si
Prof. Dr. Ni Nyoman Padmadewi
MA, Prof. Dr. Ni Putu Ristiati, M.Pd
Dr. I Nengah Dwi Endra Suanthara, M.Pd
Dr. I Wayan Suwendra, S.Pd, M.Pd
Dr. I Ketut Margi, M.Si
Dr. Made Sri Satyawati, SS, M.Hum
Drs. Dewa Nyoman Wija Astawa, M.Pd
Dr. I Nyoman Arjana Adi Putra, M.Ag

Pertamakali diterbitkan oleh:
UNDIKSHA PRESS

CETAKAN I: 2017

ISBN: 978-602-6428-26-4

Copyright © 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak, mencetak, dan menerbitkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa ijin dari penulis dan penerbit.

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
Swastika English Magazine Pengembangan Majalah Berbahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal Budaya Bali Di STKIP Suar Bangli Manuaba IBAL.	1
Balanced Reading Instruction: Analisis Penerapan Program Membaca Dalam Peningkatan Literasi Bahasa Inggris Di Sekolah Dyatmika, Bali Puspita KM.	11
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Pada Siswa Kelas V SD No 5 Jinengdalem Oktaviani L.	22
Pembinaan Tim Adiwiyata Untuk Meningkatkan Capaian Adiwiyata Sekolah Binaan Melalui Pembuatan Pudasamling Di Kabupaten Penajam Paser Utara Latifah H.	31
Penerapan Asesmen Portofolio Dalam Penilaian Hasil Belajar Menulis Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Lestari LDY.	45
Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Kelas 3 SD Dyatmika Yuliani LPK.	53
Relevansi Kurikulum 2013 SMK Paket Keahlian Teknik Pemesinan Terhadap Standar Kebutuhan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Suliswanto IMW.....	64
Analisis Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Mengatasi Siswa Berperilaku Menyimpang Oleh Guru SD Di Sekolah Dyatmika Ningsih NLKD	72
Pengadaan Library Class Dalam Pembelajaran Literasi Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Sari NKP.	82
Pengembangan Buku Bahasa Inggris Untuk Kantor Depan Kepada Siswa Di Liberty International College Gianyar Dewi NKS.	91
Analisis Terhadap Tindak Tutur Bahasa Yang Digunakan Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di SMP PGRI 5 Denpasar Subagiasih NLE.	101
Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Denpasar Astawa DNW.	110
Pengembangan Model Pembinaan Bahasa Indonesia Pada Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Menggunakan Pendekatan Bermain Boneka Tangan Wijayanti CIA., Suardana IPO.	121

Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Analitis Dengan Menerapkan Strategi Think Talk Write (TTW) Bermedia Video Pada Siswa Kelas XI MIPA3 SMA Negeri 1 Singaraja Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 Sudira IGA	460
Penggunaan Multimedia Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kompetensi Dasar Fisika Siswa Mardana IG.	470
Pengembangan Bahan Ajar Menulis Dengan Memanfaatkan Teks Bermuatan Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK Kurikulum 2013 Numertayasa IW., Suardana IPO.	481
Pengembangan Model Pembinaan Bahasa Indonesia Pada Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Menggunakan Pendekatan Bermain Boneka Anak Wijayanti CIA., Suardana IPO.	493
Analisis Kemampuan Guru SD Negeri 5 Kawan Bangli Terhadap Penguasaan Teknologi Informatika Tahun 2017 Janawati DPA.	504
Alisis Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Pada Madrasah Aliyah Diponegoro, Klungkung, Bali Agustina D.	513
Pengaruh Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Di SDN Inpres 6/84 Kakenturan Karofo FM.	522
✓ Program Literasi Di Taman Kanak-Kanak Zein R.	532 ✓
Pengaruh Gambar Berseri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Di SMP PGRI 2 Denpasar Rany NLPJ.	542
Pengaruh Penerapan Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Dan Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tabanan Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 Primasari NPD., Suharta IGP., Suparta IN.	552
Best Practice Guru Pembelajaran Speaking Dengan Media SVR (Simple Vidio Record) Dan Penggunaan Materi Kearifan Lokal Di SMK Negeri 1 Tabanan Kls XI Pemasaran 1 (XI PS 1) Tahun Ajaran 2016/2017 Jiandari NWD	564
Implementasi Pembelajaran Model Flipped Classroom Dalam Pengajaran EFL Writing Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Di Universitas Mahasaraswati Denpasar: Sebuah Rencana Pembelajaran Candrawati PAE.	575
Analisis Teknik Scaffolding Yang Digunakan Oleh Guru Dalam Mengajar Keterampilan Menulis Pada Siswa ESL Di SMA Negeri 4 Denpasar Nopitasari PDA.	587
Penerapan Pendekatan Participation Action Research Dalam Pembuatan Aplikasi Pembelajaran "Molearn" Bagi MGMP SMA Jawa Timur Sunarto MJD., Hariadi B., Sagirani T., Amelia T.	594

PROGRAM LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK

Riwayati Zein ✓

Dosen PG-PAUD STKIP Adzkiia Padang, Sumbar

Email : riwayati.zein@yahoo.com

ABSTRAK

Keaksaraan merupakan pemahaman anak tentang bunyi, huruf, kata dan makna sebagai dasar baginya untuk keterampilan menulis dan membaca, munculnya keaksaraan pada anak prasekolah ditandai dengan aktifitas baru dimana anak mulai merespon kegiatan menulis dan membaca. Pendekatan awal keaksaraan menstimulasi dan menyesuaikan aspek perkembangan bahasa terkait dengan pertumbuhan kesiapan membaca dan menulis yang sesuai dengan tahap perkembangan anak prasekolah.

Pengembangan membaca merupakan proses pemahaman anak apa itu buku dan anak akan membedakan antara buku dan mainan, anak akan menjadi penyimak serta mengaitkan dengan pengalaman yang ada. Tahap perkembangan membaca anak usia dini dimulai dari pengenalan buku bacaan setelah itu anak pura-pura membaca, berikutnya anak mulai mengerti sistem isyarat sehingga dapat menemukan kata, makna kata tulisan dan akhirnya anak sudah lancar membaca yang dilakukan dengan cara bermain sesuai dengan aspek perkembangannya.

Kegiatan menulis dilakukan seiring dengan perkembangan motorik halus anak. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin lama cara anak menggunakan pensil semakin lentur dan tidak kaku. Hasil coretan anak juga sudah mulai terarah karena motorik halus sudah berkembang. Stimulasi kegiatan menulis permulaan bagi anak-anak perlu diberikan contoh sehingga anak dapat meniru tulisan, respon yang positif agar ia beroleh tantangan baru pada kegiatan menulis berikutnya. Gambar dapat membantu mengarahkan pikiran anak untuk kegiatan menulis karena akan meningkatkan kemampuan berimajinasi, fleksibel dan berdaya cipta ketika mereka menyelesaikan permasalahan menulis dengan melihat gambar.

Kata kunci: Keaksaraan, perkembangan menulis, perkembangan membaca.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan keaksaraan (*Literacy*) merupakan awal pengenalan huruf untuk persiapan membaca dan menulis pada awal masa kanak-kanak. NAEYCE (2000:342) menjelaskan bahwa keaksaraan pada anak-anak ditandai oleh: 1. Anak masa prasekolah mengerti sesuatu tentang bahasa tulis jauh sebelum mereka belajar membaca dan menulis dalam cara yang umum. 2. Upaya aktif anak untuk membangun pengetahuan tentang huruf melalui pengalaman informal disebut "huruf yang muncul/*emergent* huruf". 3. Selama awal masa perkembangan huruf, anak melihat bahwa tulisan menjadi representasi langsung dari sebuah benda dan manusia. 4. Secara berangsur, anak prasekolah akan memahami karakter umum komunikasi tertulis, seperti menulis dari kiri ke kanan, bagian dari huruf tertentu,

kombinasi huruf dan lain-lain. 5. Semakin banyak pengalaman tentang huruf yang dimiliki anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, semakin baik persiapan untuk membaca dan menulis.

Pengembangan keaksaraan menurut Gestwicki (2007:350) terdiri dari tujuh komponen yakni : *increased vocabulary and language* (perbendaharaan kata), *phonological awareness* (kepekaan fonologi), *knowledge of print* (pengetahuan bahasa tulisan), *knowledge letter and words* (pengetahuan huruf dan kata), *comprehension of meaning* (pemahaman makna), *awareness books and other texts* (memahami buku & tulisan lain), *Literacy as a source of enjoyment* (membaca/ menulis sebagai sumber kesenangan). Pendapat NAEYCE dan Gestwicki sama-sama menyatakan bahwa keaksaraan merupakan pemahaman anak tentang bunyi, huruf, kata dan makna sebagai dasar baginya untuk keterampilan menulis dan membaca. Dengan demikian disimpulkan bahwa munculnya keaksaraan pada anak prasekolah ditandai dengan aktifitas baru dimana anak mulai merespon menulis dan membaca.

Komponen pengenalan huruf untuk mendukung keaksaraan anak prasekolah menurut Gestwicki (2007:350) yaitu : 1. Komponen Melek Huruf yakni mengakuisisi huruf, kata, kosakata, kesadaran fonologi, memahami makna, kesadaran dan kesenangan terhadap buku dan teks, keaksaraan sebagai sumber kesenangan. 2. Kosakata dan bahasa, tulisan memerlukan kosakata, anak-anak belajar membaca, mendengarkan, membaca dan berbicara untuk memahami kata-kata yang tertulis. 3. Kesadaran fonologi, dipromosikan melalui lagu, cerita, sajak dan permainan, keterampilan mendengar dan memahami pola-pola yang berbeda dari bahasa lisan, mengenali suara yang sama di awal dan di akhir kata, pemisahan suku kata. 4. Pengetahuan tentang teks, memahami fungsi dan bentuk tulisan, mengenal perbedaan huruf dan kata-kata yang spesifik, penulisan untuk menyampaikan arti kepada orang lain. Paparan untuk menulis dalam lingkungan adalah cara bahwa anak-anak belajar tentang tulisan. 5. Pengetahuan tentang huruf dan kata, anak-anak belajar memahami huruf membaca/menulis adalah simbol yang mewakili suara dalam bahasa, mencocokkan bunyi kata-kata yang tertulis, anak belajar mengenali huruf dan menulis namanya sendiri. 6. Pemahaman Makna, cara ini bagi anak-anak meningkatkan pemahaman bahasa, memori informasi sensorik membantu anak-anak memahami makna bahasa lisan dan tulisan, kata-kata yang tertulis, pertanyaan guru, bermain drama dan menceritakan kembali cerita. 7. Kesadaran buku dan bacaan Lainnya. Anak-anak memiliki buku di lingkungannya, mereka membolak balik dan pura-pura membaca dengan keras, menemukan tujuan bahasa tertulis, mengembangkan pengetahuan dan mekanisme penggunaan buku-buku, menemukan bahwa ada konvensi dengan struktur cerita. 8. Melihat Bahasa sebagai Sumber Kesenangan, buku

kombinasi huruf dan lain-lain. 5. Semakin banyak pengalaman tentang huruf yang dimiliki anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, semakin baik persiapan untuk membaca dan menulis.

Pengembangan keaksaraan menurut Gestwicki (2007:350) terdiri dari tujuh komponen yakni : *increased vocabulary and language* (perbendaharaan kata), *phonological awareness* (kepekaan fonologi), *knowledge of print* (pengetahuan bahasa tulisan), *knowledge letter and words* (pengetahuan huruf dan kata), *comprehension of meaning* (pemahaman makna), *awareness books and other texts* (memahami buku & tulisan lain), *Literacy as a source of enjoyment* (membaca/ menulis sebagai sumber kesenangan). Pendapat NAEYCE dan Gestwicki sama-sama menyatakan bahwa keaksaraan merupakan pemahaman anak tentang bunyi, huruf, kata dan makna sebagai dasar baginya untuk keterampilan menulis dan membaca. Dengan demikian disimpulkan bahwa munculnya keaksaraan pada anak prasekolah ditandai dengan aktifitas baru dimana anak mulai merespon menulis dan membaca.

Komponen pengenalan huruf untuk mendukung keaksaraan anak prasekolah menurut Gestwicki (2007:350) yaitu : 1. Komponen Melek Huruf yakni mengakuisisi huruf, kata, kosakata, kesadaran fonologi, memahami makna, kesadaran dan kesenangan terhadap buku dan teks, keaksaraan sebagai sumber kesenangan. 2. Kosakata dan bahasa, tulisan memerlukan kosakata, anak-anak belajar membaca, mendengarkan, membaca dan berbicara untuk memahami kata-kata yang tertulis. 3. Kesadaran fonologi, dipromosikan melalui lagu, cerita, sajak dan permainan, keterampilan mendengar dan memahami pola-pola yang berbeda dari bahasa lisan, mengenali suara yang sama di awal dan di akhir kata, pemisahan suku kata. 4. Pengetahuan tentang teks, memahami fungsi dan bentuk tulisan, mengenal perbedaan huruf dan kata-kata yang spesifik, penulisan untuk menyampaikan arti kepada orang lain. Paparan untuk menulis dalam lingkungan adalah cara bahwa anak-anak belajar tentang tulisan. 5. Pengetahuan tentang huruf dan kata, anak-anak belajar memahami huruf membaca/menulis adalah simbol yang mewakili suara dalam bahasa, mencocokkan bunyi kata-kata yang tertulis, anak belajar mengenali huruf dan menulis namanya sendiri. 6. Pemahaman Makna, cara ini bagi anak-anak meningkatkan pemahaman bahasa, memori informasi sensorik membantu anak-anak memahami makna bahasa lisan dan tulisan, kata-kata yang tertulis, pertanyaan guru, bermain drama dan menceritakan kembali cerita. 7. Kesadaran buku dan bacaan Lainnya. Anak-anak memiliki buku di lingkungannya, mereka membolak balik dan pura-pura membaca dengan keras, menemukan tujuan bahasa tertulis, mengembangkan pengetahuan dan mekanisme penggunaan buku-buku, menemukan bahwa ada konvensi dengan struktur cerita. 8. Melihat Bahasa sebagai Sumber Kesenangan, buku

menyenangkan bagi anak-anak, mengembangkan sikap positif terhadap membaca dan menulis, senang mendengarkan cerita guru. lingkungan keaksaraan sesuai dengan tahapan perkembangan untuk anak prasekolah: percakapan, penerimaan, pengalaman, dan sastra anak-anak. 9.Percakapan, memberi kesempatan anak-anak untuk mengkomunikasikan pikiran mereka, belajar untuk mendengarkan dan mempelajari cara menanggapi pendapat orang lain. Anak lebih terampil berbicara: main peran, percakapan telepon dan *tape recorder* mendorong percakapan antara anak-anak.10.Penerimaan, anak-anak menyerap ujaran/bahasa dari orang dewasa yang di sekitarnya, koreksi langsung jika anak mengucapkan hal yang kurang tepat, gunakan kata-kata yang baik dan baku di depan anak-anak. 11.Pengalaman, anak-anak belajar menulis, melihat gurunya menulis di papan tulis bisa memotivasi anak untuk membaca dan menulis melalui pengalaman yang menariknya baginya dalam kegiatan sehari-hari. kosakata anak bertambah dari pemahaman hubungan kata-kata lisan dengan tulisan. 12.Bacaan Anak-anak. Membaca buku menyenangkan bagi anak-anak, pilih buku yang berguna bagi aspek perkembangan anak-anak tentang sosial-emosional, agama dan budaya. Cara membaca ajarkan cara membaca sehingga mereka tau beda menulis dengan menggambar. 13. Buku Penunjang, anak prasekolah senang dengan materi cerita sastra yang relevan dengan kehidupan mereka tentang bermain atau mencakup karakter. Anak termotivasi untuk menceritakan kembali karena ada representasi visual dari buku cerita. 14. Lingkungan yang kaya akan bacaan. Untuk belajar kegiatan membaca dan menulis, makna dan struktur bahasa tulis, anak perlu difasilitasi melihat tulisan sehari-hari dengan cara yang bermakna di sekitar mereka. 15.Pusat Menulis, area dan fasilitas pembelajaran di kelas prasekolah, mengeksplorasi material alat-alat tulis: kertas, amplop, spidol, krayon, pensil, pena, gunting, bantalan, dan *notebook*, kartu indeks, mesin ketik, komputer, lubang *punchers*, stapler dan bahan lainnya. 16.*Group Time*, waktu berkumpul untuk mengembangkan komunikasi anak prasekolah. Guru menyampaikan konsep dasar pembelajaran, berbagai informasi, kegiatan bernyanyi, berdoa dan partisipasi langsung lainnya. 17.*Show And Tell* (tunjukkan dan ceritakan), Kegiatan guru untuk mengetahui perkembangan berbicara, menyimak dan mengajarkan anak sabar menunggu gilirannya. Guru memberi kesempatan anak menceritakan pengalaman keluarganya, menceritakan kegiatan khusus/istimewa. 18.Kalender waktu. Permainan menebak kalender anak prasekolah untuk stimulasi memori hafalan urutan hari dan tanggal di kalender, hari ulang tahunnya.

II. PEMBAHASAN

Munculnya keaksaraan pada anak prasekolah ditandai dengan aktifitas baru dimana anak mulai merespon permainan menulis dan membaca. Pembahasan keaksaraan anak prasekolah pada makalah ini difokuskan pada perkembangan membaca dan perkembangan menulis anak.

A. Perkembangan Membaca

Tahap perkembangan membaca anak usia dini menurut Gestwicki (2007:354) terdiri dari: 1. Memahami apa itu buku. Biasanya anak akan membedakan antara buku dan mainan. Mereka melihat buku dan berhenti ketika mereka tertarik akan sesuatu. Gambar yang terang, bersih dan sederhana biasanya menarik perhatian anak. 2. Memahami bagaimana kerja buku. Anak-anak usia prasekolah mulai mempelajari bagaimana kerja buku. Mulai dari cara membukanya dari kanan, membalik halaman dan mencoba hal lain yang bisa dilakukannya dengan buku. Biasanya anak mencari gambar yang ada dalam buku dan berusaha untuk mengaitkannya dengan pengalaman mereka. 3. Menjadi pendengar dan peserta. Anak usia prasekolah belajar untuk menjadi seorang pendengar dan menyadari bahwa hal itu mereka dapat melalui buku. Biasanya sesi ini akan mengajak siswa untuk berdialog, mengomentari serta menjawab pertanyaan yang kemudian akan dikaitkan dengan pengalaman mereka sehingga mereka bisa memahami kaitannya. 4. Bercerita sambil memberikan ilustrasi. Anak prasekolah terbiasa membaca buku biasanya menjadikannya sebagai sebuah kesenangan dengan memilih buku atau cerita yang menurut mereka menarik. Kemudian mereka akan mencoba untuk menceritakannya kembali dalam bahasanya sendiri berdasarkan apa yang mereka pahami dari buku. Merujuk pendapat Gestwicki dipahami bahwa pengembangan membaca merupakan proses pemahaman anak apa itu buku dan anak akan membedakan antara buku dan mainan. Pada saatnya anak akan menjadi penyimak dari apa yang dibacanya serta mengaitkan dengan pengalaman yang ada sehingga suatu waktu anak mampu bercerita pada orang lain.

Tahap perkembangan membaca anak usia dini menurut Brewer (1992:260) terdiri dari beberapa tahap: 1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*) pada tahap ini anak mulai belajar dan bermain menggunakan buku, melihat gambar-gambar serta membolak balik buku. 2. Tahap Pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*) tahap ini anak mulai pura-pura membaca, mulai mengerti gambar serta memberi makna dan menggunakan bahasa buku walau tidak sama dengan dengan tulisannya. 3. Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*) pada tahap ini, anak mulai mengerti tulisan dapat menemukan kata, makna kata, mengulang cerita, puisi, lagu. 4. Tahap pengenalan bacaan (*Take-Off Reader Stage*) pada tahap ini, anak mulai tertarik dengan bacaan, anak mulai menggunakan sistem isyarat grafonik, semantik dan

sintaksis. 5. Tahap membaca lancar (*Independent reader stage*) yaitu anak sudah mulai lancar membaca, mampu menyusun pengertian dari tanda, pangalaman serta memperkirakan bahan bacaan. Merujuk pendapat Brewer dipahami bahwa tahap perkembangan membaca anak usia dini dimulai dari pengenalan buku bacaan setelah itu anak pura-pura membaca, berikutnya anak mulai mengerti sistem isyarat sehingga dapat menemukan kata, makna kata tulisan akhirnya anak sudah lancar membaca.

Memfasilitasi minat anak untuk mengenal bacaan sesuai aspek perkembangannya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Depdiknas (2000:36) menyatakan stimulasi perkembangan membaca anak dilakukan dengan cara bermain yaitu : 1. Membaca gambar agar anak membaca kalimat sederhana, mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri. 2. Mencocokkan benda sesuai dengan kartu bergambar untuk mengenal dan membaca benda sekitar yang mempunyai warna, ukuran dan ciri-ciri tertentu. 3. Main kartu suku kata, untuk mengenal suara huruf awal nama benda dan mengenal suku kata. 4. Menabung kata, untuk memperkaya kosakata. 5. Kartu ajaib, untuk kosakata. Merujuk pendapat Depdiknas dipahami bahwa pengembangan dan pengenalan membaca anak usia dini dilakukan dengan cara bermain yang sesuai dengan aspek perkembangannya. Peran pendidik dan orang tua memberi dukungan yang positif untuk penyiapan lingkungan bermain dan memfasilitasi minat anak untuk mengenal bacaan sesuai aspek perkembangannya.

Permainan untuk stimulasi pengenalan membaca anak-anak menurut Dhieni (2005:9.17) ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan yakni : 1. Permainan kata dan huruf tujuannya mengenal huruf dan kata. 2. Permainan kata tertulis dengan kata yang diucapkan, melatih menyimak dan membaca kata sederhana. 3. Suara huruf awal dengan gambar, melatih pengenalan huruf awal nama benda. 4. Bentuk-bentuk huruf dengan gambar-bunyi huruf, melatih pengenalan alphabet. Merujuk pendapat Dhieni dipahami bahwa berbagai permainan dapat dilakukan untuk stimulasi pengenalan membaca anak-anak seperti huruf-gambar, kata-gambar, huruf-huruf. Tujuannya untuk pendekatan pengalaman berbahasa, untuk pengenalan kesamaan bunyi serta pengenalan konteks bacaan sesuai aspek perkembangan anak. Peran pendidik dan orang tua memberi dukungan yang positif untuk stimulasi pengenalan membaca seperti penyiapan lingkungan bermain dan memfasilitasi berkembangnya minat anak untuk mengenal bacaan sesuai aspek perkembangannya.

B. Perkembangan Menulis

Menulis menurut Morsey (1976:122) digunakan untuk melaporkan, memberitahukan dan mempengaruhi seseorang untuk tujuan tertentu. Merujuk pendapat Morsey dipahami bahwa aktifitas menulis merupakan kegiatan menyusun pikiran untuk mengutarakan maksud

dan tujuan secara tertulis pada orang lain. Menulis menurut Tarigan (1982:3) merupakan suatu kegiatan yang ekspresif produktif. Artinya menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam komunikasi tidak langsung. Kesamaan pendapat Morsey dan Tarigan sama-sama menyatakan bahwa menulis penyapaian gagasan secara tertulis menggunakan lambang-lambang bahasa pada orang lain untuk memberitahukan, melaporkan sesuatu.

Kegiatan menulis bagi anak muncul ditandai oleh berbagai gejala awal. Depdiknas (2000:18) menyatakan berbagai gejala awal menulis dideteksi sebagai tanda-tanda kesiapan menulis yakni : 1. Anak mulai meminta beli buku/bacaan. 2. Anak mulai membolak balik buku. 3. Anak mulai mencoret-coret. 4. Anak meniru tulisan/huruf. 5. Anak mulai menulis huruf. 6. Anak menulis namanya sendiri. 7. Anak meniru tulisan sesuai dengan gambar. 8. Anak minta dituliskan hal-hal yang diinginkannya. 9. Anak mulai mengeja tulisan di media cetak dan menuliskannya. Merujuk pendapat Depdiknas dipahami bahwa berbagai kesiapan menulis permulaan pada anak muncul beriringan dengan kesiapan anak membaca. Peran pendidik dan orang tua memberi dukungan yang positif untuk stimulasi pengenalan menulis seperti penyiapan lingkungan keaksaraan dan memfasilitasi berkembangnya minat anak untuk mengenal tulisan sesuai aspek perkembangannya.

Tujuan kegiatan menulis bagi anak di TK menurut Dhieni (2005:3.8) untuk melatih motorik halus dan koordinasi mata dan tangan. Kegiatan menulis awal di TK perlu memperhatikan kesiapan dan kematangan anak dan dapat dilakukan jika telah muncul tanda-tanda kesiapan anak untuk kegiatan menulis. Pendapat Dhieni dipahami bahwa kegiatan menulis dilakukan seiring dengan perkembangan motorik halus anak. Ini terlihat dari cara anak memegang pensil pada awalnya masih kaku dan hasil mencoret-coret belum terarah. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin lama cara anak menggunakan pensil semakin lentur/tidak kaku dan hasil coretan anak juga sudah mulai terarah. Dengan demikian disimpulkan bahwa kelenturan otot jemari tangan anak penanda bahwa motorik halusnya sudah berkembang, dan hasil coretan anak sudah terarah menandakan semakin baiknya koordinasi mata dan tangan anak pada kegiatan menulis atau menggambar.

Enam prinsip dasar pengenalan menulis menurut Jalongo (2005:251): 1. Waktu, Siswa diberikan waktu untuk merencanakan, memperbaiki dan menyampaikan hasil karya awal tulisan mereka. 2. Pilihan, anak-anak dibebaskan memilih topik menulis atau menggambar yang diberikan guru. 3. Mencontohkan, berikan contoh pada anak-anak untuk memulai tulisannya. 4. Respon, berikan respon oleh teman, guru/orang tua pada anak-anak terhadap apa yang ditulisnya. 5. Struktur, buat kegiatan rutin yang terjadwal untuk mendukung kegiatan mereka. 6. Komunitas, yaitu interaksi sosial untuk menstimulasi dan mendukung mereka

untuk mencari tantangan baru menulis dan menggambar. Merujuk pendapat Jalongo dipahami bahwa stimulasi kegiatan pengenalan menulis bagi anak-anak perlu diberikan waktu dan kesempatan sehingga anak bisa memilih topik. Pada masa ini anak berada pada praoperasional konkrit maka perlu diberikan contoh sehingga anak dapat meniru tulisan. Anak perlu diberikan respon yang positif agar ia beroleh tantangan baru pada kegiatan menulis berikutnya.

Tahapan menulis menurut Dhieni (2005:3.8) ada empat: 1. *Scribble stage* yaitu tahap mencoret atau membuat goresan, anak akan menulis dengan cara menggambar. 2. *Linear repetitif stage* : pengulangan linear dan menelusuri bentuk tulisan horizontal, Menulis dengan cara menggores, mencoret dari kiri ke kanan, meniru tulisan orang dewasa. 3. *Random letter stage*, menulis acak berbagai bentuk tulisan, kata ,kalimat Menulis bentuk huruf, sudah berkreasi. 4. *Letter name writing or phonetic writing* ,menulis nama, menyusun dan menghubungkan tulisan dengan bunyi huruf. Menulis dengan cara ini telah menghasilkan huruf-huruf yang sudah mulai baik/teratur,mencontoh tulisan. Pendapat Dhieni dipahami bahwa pendekatan awal keaksaraan menstimulasi dan menyesuaikan aspek perkembangan untuk mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan keaksaraan. Kemahiran bahasa tulis terkait dengan pertumbuhan kesiapan membaca dan menulis yang sesuai dengan tahap perkembangan menulis anak prasekolah untuk mempromosikan awal keaksaraan baik di rumah dan di sekolah. Orangtua dan guru memiliki peran penting untuk mendorong anak, membina interaksi menyenangkan antara orang dewasa-anak serta memfasilitasi terkait model, sarana dan fungsi keaksaraan.

Kemampuan anak untuk menulis menurut Dhieni (2005:3.6) ada dua yaitu kemampuan meniru bentuk dan kemampuan menggerakkan alat tulis. Pendapat Dhieni dipahami bahwa kemampuan menulis anak-anak diawali dengan pengenalan alat-alat tulis, kegunaan alat-alat tulis, bagaimana caranya memegang pensil. Kemampuan meniru bentuk merupakan salah satu cara pengenalan huruf, kata, juga dengan menciplak atau menyambung titik-titik asal semua cara tersebut dilakukan dengan bermain dan sesuai dengan aspek perkembangan anak.

Permainan untuk melatih keterampilan menulis menurut Dhieni (2005:9.25) dapat dilakukan dengan berbagai hal yakni: 1.Menyalin pola yaitu penulisan dan pembentukan huruf berdasarkan pola tertentu. 2.Menghubungkan titik-titik yaitu huruf dibuat dengan titik-titik setelah itu anak menyambung titik-titik menjadi sebuah huruf yang utuh. 3.Permainan baki dan pasir yakni pasir diletakkan dalam sebuah baki, anak menulis huruf di atas pasir. 4.Meniru tulisan. Merujuk pendapat Dhieni dipahami bahwa melatih kegiatan menulis bagi anak-anak dilakukan dengan menggunakan media yang bervariasi dan